



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:
Maulana Dani Praseptyo
NIM 120810101236

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Maulana Dani Praseptyo
NIM 120810101236**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Nining Puji Harianti dan Bapak saya Prayitno tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Muhamad Akbar dan Zahra Bian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.
3. Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu.
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(QS. Al-Baqarah: 153)

“Disiplin ilmu hanyalah modal pertama, ijazah cuma selembar kertas di atas meja.
Apa arti ijazah yang menumpuk, jika kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk”
(Najwa Sihab)

“ADA KALANYA BEBEK MATI TENGGELAM DI AIR KARENA HAUS, ADA
KALANYA AYAM MENERAM DILUMBUNG MATI KARENA KELAPARAN
(Jayabaya)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulana Dani Praseptyo

NIM : 120810101236

Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Jember,
Yang Menyatakan,

Maulana Dani Praseptyo
NIM. 120810101236

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI DI KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Maulana Dani Praseptyo
NIM 120810101236

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Rafael Purtomo Sumarji M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
Di Kabupaten Lumajang
Nama Mahasiswa : Maulana Dani Praseptyo
NIM : 120810101236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 2 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Naik Istiyani, M.Si.
NIP. 19610622198022002

Dr. Rafael Purtomo Sumarji, M.Si.
NIP. 19581024198831001

Mengetahui,
Koordinator Progam Studi IESP

Dr. Herman Cahyo Diarto S.E, M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN
Judul Skripsi

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN LUMAJANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulana Dani Praseptyo

NIM : 120810101236

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : ()
2. Sekretaris : ()
3. Anggota : ()

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.CA

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN LUMAJANG

Maulana Dani Praseptyo

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di negara berkembang tidak hanya diukur dari laju pertumbuhan ekonomi, tapi juga dapat dilihat dari tingginya peningkatan kesempatan kerja. Pada era globalisasi beberapa daerah telah melakukan beberapa pendekatan pembangunan ekonomi untuk mengembangkan sektor unggulan daerah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sehingga diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran struktur yang menjadi basis masa kini dan masa yang akan datang untuk melihat seberapa besar penyerapan subsektor ekonomi industri dan mengetahui daya saing industri di Kabupaten Lumajang. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pendapatan dan Keuangan, dan Instansi lain yang diperlukan. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Shift Share Esteban Marquillas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri yang potensial adalah sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan jasa-jasa.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Daya Saing, dan Industri.

*COMPETITIVE ANALYSIS OF THE ABSORPTION OF INDUSTRIAL SECTOR
LABORS IN LUMAJANG DISTRICT*

Maulana Dani Prasaepityo

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Economic development in developing countries is not only measured by the rate of economic growth, but also can be seen from the high increase in employment opportunities. In the globalization era, several regions have taken several approaches to economic development to develop regional leading sectors to increase employment. So that it is expected to reduce the rate of economic growth. The type of this research is descriptive through a quantitative approach that aims to provide an overview of the structure that is the basis of the present and the future to see how much absorption the industrial economy subsector is and to know the industrial competitiveness in Lumajang Regency. Data that is used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, Department of Revenue and Finance, and other agencies that are needed. The analytical tool used is Shift Analysis Share Esteban Marquillas. Based on the results of the study shows that the potential industrial sectors are agriculture, processing industry, trade, hotel and restaurant, transportation and communication, and services.

Keywords: Labor Absorption, Competitiveness, and Industry.

RINGKASAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Lumajang; Maulana Dani Praseptyo; 79 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuannya supaya rakyat Indonesia mencapai kesejahteraan dan kemakmuran secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mental dan kelembagaan, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan nasional yang tertuang dalam misi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, dengan pemahaman bahwa pembangunan ekonomi identik dengan pertumbuhan.

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektorsektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996).

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran untuk memahami karakter obyek dari suatu penelitian dalam beberapa aspek secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lumajang dengan menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta literatur yang berhubungan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing penyerapan tenaga kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis shift share Esteban Marquillas dimana dalam alat analisis ini ditentukan oleh tiga komponen yaitu Regional Share (Nii), Proportional Shift (Mijj) dan Differential Shift (cii).

Berdasarkan hasil penelitian dapat teridentifikasi sektor-sektor mana saja yang terdapat di Kabupaten Lumajang yang merupakan sektor-sektor basis maupun sektor non basis. Kabupaten Lumajang ini mempunyai 11 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan indeks *Shift Share* rata-rata sebesar 4,67 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Sektor Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks *Shift Share* rata-rata sebesar 2,48. Sektor ketiga yaitu sektor jasa lainnya yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,45. Sektor keempat yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,33. Sektor kelima yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,16. Sektor keenam yaitu sektor Jasa Pendidikan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,82. Sektor ketujuh yaitu sektor Real Estate yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,77. Sektor kedelapan yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,36. Sektor kesembilan yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,31. Sektor kesepuluh yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,05. Hal ini, menunjukkan kesepuluh sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan sangat berpotensi. Atas dasar pemahaman di atas, sektor ini merupakan sektor yang potensial dimana sektor ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Sektor yang merupakan sektor non basis selama periode 2012 - 2016 terdapat 7 sektor yaitu sektor Jasa Perusahaan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,84; sektor Konstruksi dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,66; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,62; sektor Industri Pengolahan dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,57; sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,55; sektor Industri Pengadaan Listrik dan Gas dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,34 dan sektor Industri Pertambangan dan Penggalian dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0. Ketujuh sektor ini dalam memproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Lumajang bahkan mengimpor dari luar daerah. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sektor non

basis. Karena dengan adanya sektor basis tersebut maka sektor non basis dapat dibantu untuk dikembangkan menjadi sektor basis baru.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis *Shift Share* tersebut bahwa sektor potensial yang ada di Kabupaten Lumajang diantaranya adalah Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi dan Jasa-jasa.



PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Daya Saing Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Lumajang*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fajar Wahyu Priantoro, S.E, ME selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Rafael Purtomo Sumarji, M.Si selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. D.r Herman Cahyo D, S.E. MP selaku Kordinator Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
5. Dr. Riniati, MP selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
6. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Ibunda Nining Puji Harianti dan bapak saya Prayitno yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.

9. Kedua adik saya Akbar dan Bian terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
10. Sahabat SEDULURAN SELAWASE, Mas Gendut, Rio, Pitono, Ambon, Ledy, mbaong, Keken, Cak Okik, Bang Je yang telah menemani dan motivasi bagi penulis.
11. Saudara-saudaraku UKM SPORT'S Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Cak JB, Klos, Darjo, Sukit dan semua anggota, yang telah memberikan dorongan bagi penulis.
12. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2012 yang hampir punah, terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dengan kebahagiaan yang lebih. Penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 23 April 2019

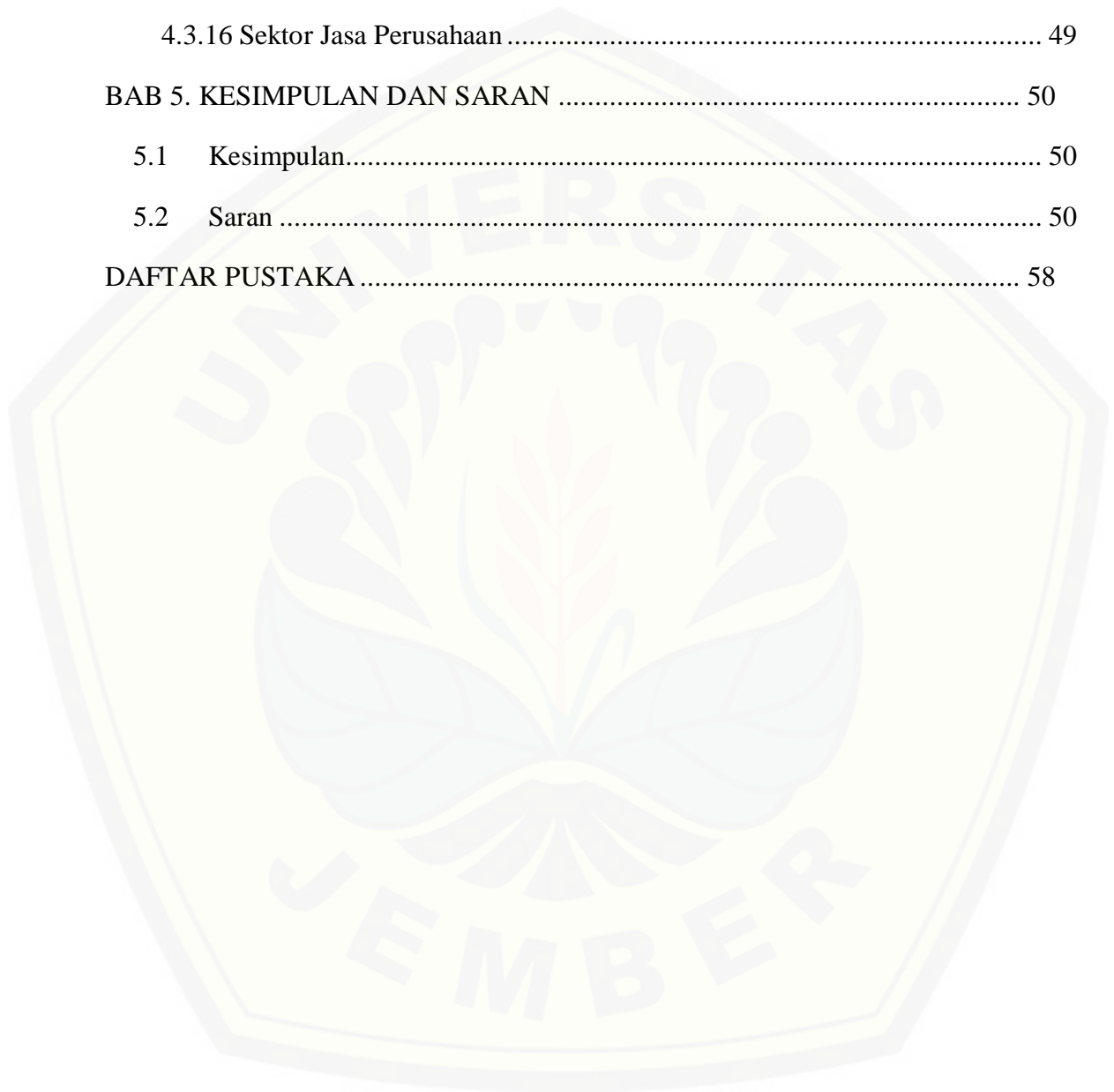
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
Tabel 1.1.....	4
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Belaku Di Indonesia Tahun 2012 – 2016 (Persen).....	4
Tabel 1.2.....	5
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Lumajang Tahun 2012 – 2016 (Persen)	5
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Daya Saing	9
2.1.2 Cara Menentukan Daya Saing	11
2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja.....	12
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja	15

2.1.5	Teori Ekonomi Industri.....	16
2.1.6	Produk Domestik Regional Bruto	18
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Hipotesis penelitian	27
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Rancangan Penelitian	29
3.1.1	Jenis dan Pendekatan	29
3.1.2	Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.1.3	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2	Metode Analisis Data.....	30
3.2.1	Analisis Shift Share Esteban Marquillas.....	30
3.3	Definisi Operasional	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Gambaran Umum	35
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Lumajang	35
4.1.2	Keadaan Demografis Kabupaten Lumajang	36
4.2	Analisis <i>Shift Share</i>	39
4.3	Pembahasan	43
4.3.1	Sektor Transportasi dan Pergudangan	43
4.3.2	Sektor Jasa lainnya	43
4.3.3	Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	43
4.3.4	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.....	44
4.3.5	Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	44
	44	
4.3.6	Sektor Jasa Pendidikan	45
4.3.7	Sektor Real Estate	45
4.3.8	Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	46
	46	
4.3.10	Sektor Pertanian	47

4.3.11 Sektor Pertambangan	47
4.3.12 Sektor Industri Pengolahan	47
4.3.13 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	48
4.3.14 Sektor Konstruksi	48
4.3.15 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48
4.3.16 Sektor Jasa Perusahaan	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Belaku Di Indonesia Tahun 2012–2016 (Persen)	4
Tabel 1.2 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Lumajang Tahun 2012 –2016 (Persen)	5
Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Lumajang Tahun 2011-2016	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari dampak alokasi	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Lumajang Tahun 2015	37
Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Lumajang, 2013-2015	38
Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Dan Pendidikan Yang Ditamatkan di Kabupaten Lumajang 2015	38
Tabel 4.5 Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Kabupaten Lumajang 2012–2016	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 36



DAFTAR LAMPIRAN

Hasil perhitungan shif share 52



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan suatu pembangunan yang dilaksanakan disemua aspek kehidupan bangsa yang meliputi politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta aspek pertahanan keamanan. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuannya supaya rakyat Indonesia mencapai kesejahteraan dan kemakmuran secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mental dan kelembagaan, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Pembangunan nasional yang tertuang dalam misi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, dengan pemahaman bahwa pembangunan ekonomi identik dengan pertumbuhan. Akan tetapi hal tersebut akan diikuti dengan berbagai masalah, baik itu masalah pengangguran, kemiskinan di pedesaan atau daerah yang masih banyak memiliki kekurangan dari segi apapun, ketimpangan distribusi pendapatan, dan ketidakseimbangan struktural. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial (Kuncoro, 2004).

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa, merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena apabila pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti hukum, politik, pertanian dan lain-lain akan terbantu. Pembangunan suatu negara yaitu bentuk keseluruhan dari usaha pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dinegaranya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan di negara tersebut, sehingga yang disebut pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat akan meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2000). Dengan peningkatan atau tingginya pendapatan perkapita masyarakat dan negara akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Proses pembangunan ekonomi dapat dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses pembangunan ekonomi adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Sadono, 2006:423).

Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Proses industrialisasi dalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi. Keberhasilan proses industrialisasi tidak lepas dari adanya kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia (Arsyad, 2010:441).

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektorsektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996). Produk-produk industrial memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi sampai dengan saat ini, dan masih belum teratasi adalah relative masih tingginya angka pengangguran.

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, yang berdampak pada sangat ketatnya persaingan, dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar negeri, dan dunia usaha pun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, dan sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi oleh negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya. Atas dasar pemikiran tersebut kebijakan dalam pembangunan industri Indonesia harus dapat menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri di masa depan adalah membangun daya saing sector industri yang berkelanjutan di pasar domestik dan internasional.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industry kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Kontribusi tiap sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan oleh Tabel 1.1. Berdasarkan Tabel 1.1, sektor industry pengolahan berkontribusi paling besar terhadap perekonomian di Jawa Timur. Pada tahun 2016, sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 28,92 persen yang kemudian diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 13,31 persen serta sektor konstruksi sebesar 9,69 persen. Walaupun sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi tiap tahunnya, sektor ini tetap paling besar diantara sector-sector lainnya.

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga
Belaku Di Indonesia Tahun 2012 – 2016 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,47	28,79	13,56	23,72	13,31
2	Pertambangan dan Galian	5,30	5,34	5,11	3,93	3,77
3	Industri Pengolahan	29,28	28,79	28,95	29,28	28,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,48	0,37	0,36	0,35	0,33
5	Pengadaan Air, Pengolahan, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	9,18	9,22	9,49	9,48	9,69
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	17,67	17,70	17,34	17,58	18
8	Transportasi dan Pergudangan	2,88	3,07	3,25	3,35	3,41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,82	4,91	5,20	5,40	5,66
10	Informasi dan Komunikasi	4,73	4,78	4,54	4,55	4,59
	Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2010-2014 (data diolah)

Sektor industri diyakini dapat sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain (Dumairy, 1996). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri semakin penting sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang memiliki peranan sebagai sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Keadaan tersebut berbanding terbalik yang ada di Kabupaten Lumajang. Dimana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 39,08. Dan diikuti oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 18,87, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 12,85. Daerah Kabupaten Lumajang lebih dominan pada sektor pertanian, akan tetapi meski demikian sektor industri masih memiliki peranan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang. Terbukti pada tabel 1.2 distribusi sektor Industri Pengolahan tertinggi ke dua setelah sektor pertanian. Akan tetapi sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada 5 tahun terakhir antara Tahun 2012 – 2016. Selengkapnya dapat di lihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga
Berlaku Di Kabupaten Lumajang Tahun 2012 – 2016 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	40,34	39,83	39,64	39,68	39,08
2	Pertambangan dan Galian	4,12	3,89	3,976	3,85	4,07
3	Industri Pengolahan	18,57	18,57	18,85	18,84	18,87
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Pengadaan Air, Pengolahan, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,5
6	Konstruksi	7,02	7,25	7,44	7,46	7,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	12,66	12,99	12,89	12,89	12,85
8	Transportasi dan Pergudangan	1,57	1,61	1,65	1,67	1,71
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	1,06	1,11	1,15	1,18
10	Informasi dan Komunikasi	3,07	3,11	3,05	2,99	3,02
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,55	1,63	1,67	1,70	1,71
	Real Estate	1,54	1,59	1,52	1,57	1,57
12	Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,51	3,42	3,15	3,11	3,10
14	Jasa Pendidikan	2,45	2,50	2,53	2,54	2,52
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,65	0,66	0,67	0,68
16	Jasa lainnya	1,52	1,48	1,46	1,49	1,54
	Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2012-2014; diolah

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor.

Berdasarkan pada fakta serta uraian sebelumnya, agar potensi yang ada pada sektor industri di Kabupaten Lumajang bisa maksimal, maka diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada sektor industry di Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran yang akhirnya berdampak pada keberhasilan tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian sejenis yang dilakukan

membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan konsistensi hasil penelitian.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri
Di Kabupaten Lumajang Tahun 2011-2016

Tahun	Sektor Industri	
	Jumlah (Orang)	r (%)
2011	49.564	-
2012	69.573	40,29
2013	59.449	-14,55
2014	57.444	-3,37
2015	57.025	-0,72
2016	58.534	2,64

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3, perusahaan industri Kabupaten Lumajang pada tahun 2016 menyerap tenaga kerja sebesar 58.534 orang. Sedangkan, pada tahun 2012 menyerap tenaga kerja 69.573 orang merupakan angka tertinggi dan mengalami kenaikan 40,29% dari tahun 2011 sebesar 49.564 orang. Akan tetapi pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa angka jumlah tenaga kerja di Kabupaten Lumajang mengalami penurunan yang signifikan tiap tahunnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa keberadaan sektor industri harus lebih di perhatikan lagi bagi pemerintah daerah. Dikerenakan sektor industri merupakan sektor tertinggi ke dua setelah sektor pertanian dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lumajang.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal industri pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Menurut Squire (1992), jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Perkembangan UMP, PDRB dan Jumlah Industri akan mempengaruhi Tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang.

Menurut Handoko (dikutip dari Zamrowi, 2007), faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah. Selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Pemberian upah minimum

yang layak diharapkan pekerja dapat memenuhi kebutuhan gizinya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, tetapi bila ditinjau dari teori ekonomi klasik dan neoklasik bahwa penetapan upah minimum bukan dianggap kebijakan yang tepat. Menurut teori ini, pasar tenaga kerja sama saja dengan pasar lainnya yang membutuhkan keseimbangan permintaan dan penawaran. Bila upah minimum berada di atas upah riil maka akan terdapat surplus tenaga kerja. Dengan kata lain, dalam teori ini penetapan upah minimum pada dasarnya adalah investasi terhadap mekanisme pasar, dan setiap investasi akan menyebabkan ketidakefisienan terhadap mekanisme pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah sektor Industri di Kabupate Lumajang terhadap penyerapan Tenaga Kerja?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

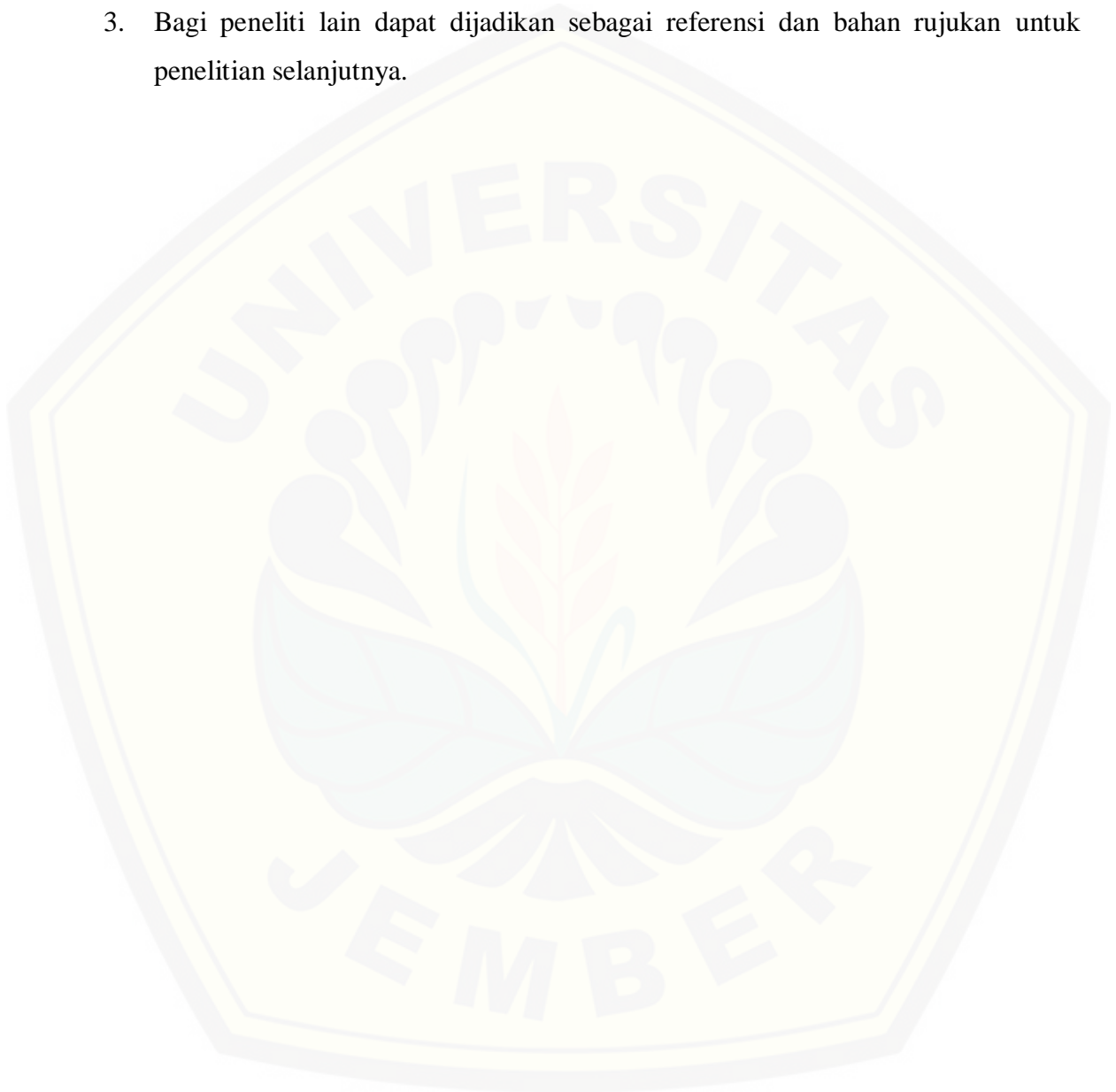
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Industri di Kabupaten Lumajng terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu dan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Bagi pemerintah dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan terutama kaitannya dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Daya Saing

Seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajibannya di satu sisi menentukan sektor-sektor yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah bertumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu adalah rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor yang diprioritaskan pengembangannya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan dengan demikian turut mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang (Tarigan, 2002:79).

Menurut Bappekab (2013) daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi dan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, nasional atau internasional, terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Simanjutak dalam Afni (2012;15) daya saing merupakan konsep komparatif dari kemampuan dan pencapaian dari suatu perusahaan, subsektor atau negara untuk memproduksi, menjual dan menyediakan barang-barang dan jasa kepada pasar.

Daya saing diterapkan pada pasar yang mengarah pada pasar persaingan sempurna. Konsep daya saing juga bisa diterapkan pada suatu komoditas, sektor atau bidang, dan wilayah negara. Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah, sehingga pada harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya.

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan absolute, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (Rochma, 2011).

1. Keunggulan Absolute

Menurut teori Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolute (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dalam memproduksi sebuah komoditi, dibanding negara lain, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi lain yang memiliki kerugian absolute (Salvator, 1997:25). Keunggulan absolut adalah keuntungan yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah atas negara atau daerah lain dalam memproduksi suatu produk disebabkan oleh adanya keunggulan atau kelebihan yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh negara atau daerah lain tersebut misalnya karena faktor tenaga kerja yang melimpah dan murah, dan sumber daya alam.

2. Keunggulan Komparatif

Sementara, keunggulan komparatif Menurut Tarigan (2005:79) adalah apabila sebuah komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan bentuk nilai tambah riil. Dengan kata lain, keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Jadi, apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah diketahui lebih dahulu, pembangunan sektor itu dapat disegerakan tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat. Namun keunggulan komparatif ini memiliki keterbatasan sebagai suatu konsep statis berdasarkan kepemilikan faktor produksi yang diasumsikan memberikan tingkat pengembalian yang semakin menurun dan tingkat teknologi yang sama antar negara.

Dalam teori David Ricardo dikatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan (*disadvantage*) absolute dalam memproduksi kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi

mempunyai keunggulan komperatif (*comparative advantage*). Di pihak lain, negara tersebut sebaliknya mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian absolute lebih besar. Dari komoditi inilah negara tersebut mengalami kerugian komperatif (Salvator, 1997:3).

3. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) adalah suatu keunggulan yang dapat dikembangkan, keunggulan ini harus diciptakan untuk dapat memilikinya. Jadi, keunggulan kompetitif suatu komoditi atau sektor ekonomi terbentuk dengan kinerja yang dimilikinya sehingga dapat unggul dari komditi atau sektor ekonomi lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan pada kondisi perekonomian aktual. Adanya keunggulan kompetitif didasarkan pada asumsi bahwa perekonomian yang tidak mengalami distorsi sama sekali sulit ditemukan di dunia nyata.

2.1.2 Cara Menentukan Daya Saing

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menentukan daya saing, antara lain :

1. Harga yang murah

Harga murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas. Kualitas sama tapi harga yang lebih murah tentu saja lebih menguntungkan konsumen. Akan lebih baik lagi bila harga murah tetapi mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaing. Umumnya perusahaan yang menawarkan produk yang lebih murah adalah perusahaan yang umumnya dapat melakukan efisiensi. Dalam istilah Michael Potter, perusahaan mempunyai keunggulan dari segi biaya (*cost leadership*). Dengan efisiensi ini, perusahaan memperoleh margin yang sama atau lebih besar meskipun menetapkan harga yang murah karena biaya yang lebih kecil.

2. Diferensiasi

Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesaing. Sesuatu yang ditawarkan berbeda, akan memberikan perhatian bagi konsumen. Berbeda, maksudnya bukan hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam kemasan, tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikan nilai tambah yang tidak bisa diberikan produk pesaing.

3. Pelayanan

Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan *service excellence* dapat memuaskan

pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan-perusahaan akan bersaing terutama dalam memanjakan pelanggannya, yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya.

2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*).

Sumber daya manusia atau *Human resources* memiliki dua pengertian, pertama adalah mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, yang kedua adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Demikian pula apabila ditinjau dari lebih jauh terdapat pernyataan bahwa pendayagunaan sumberdaya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu pertama yang mempengaruhi jumlah kualitas sumberdaya manusia tersebut dan faktor dan kondisi yang mempengaruhi pengembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumberdaya manusia tersebut. (Simanjuntak, 1998).

1. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand* atau permintaan turunan (Simanjuntak, 2001).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono, 2003). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja.

Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

3) Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

$$e = \frac{\Delta N/N}{\Delta W/W} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

- e : Elastisitas permintaan akan tenaga kerja
- ΔN : Perubahan jumlah tenaga kerja yang terjadi
- N : Jumlah yang bekerja mula-mula
- ΔW : Besarnya perubahan tingkat upah
- W : Tingkat upah yang berlaku

Rumus (2.1) dapat ditulis dalam bentuk:

$$e = \frac{\Delta N}{\Delta W} \cdot \frac{W}{N} \dots\dots\dots (2.2)$$

atau dalam bentuk diferensial:

$$e = \frac{dN}{dW} \cdot \frac{W}{N} \dots\dots\dots (2.3)$$

Bila tingkat upah naik, jumlah orang yang dipekerjakan menurun, begitu pula sebaliknya. Jadi $\Delta N/\Delta W$ adalah negatif.

Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu :

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan akan tenaga kerja.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan (*labor cost*) terhadap biaya produksi keseluruhan (*total cost*) juga besar.
4. Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat dengan mudah mengurangi atau menambah jumlah tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan dalam tingkat upah, karena hal tersebut memerlukan penyesuaian dalam bidang-bidang lain seperti penggunaan modal, bahan mentah, tata ruang dan prosedur. Sebaliknya, dalam jangka panjang, penyesuaian dan perubahan dapat dilakukan secara berangsur-angsur. Oleh sebab itu, elastisitas permintaan akan tenaga kerja selalu lebih besar dalam jangka pendek daripada dalam jangka panjang.

2. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001), elastisitas tenaga kerja didefinisikan sebagai persentasi perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Secara umum dituliskan dalam persamaan:

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Tjiptoherijanto (2000:17), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang

dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di sektor industri.

2.1.5 Teori Ekonomi Industri

Industri mempunyai dua arti, yang pertama dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya industri kosmetik yang berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor ekonomi didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

Pengertian industri menurut Winardi (1998:181) adalah usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transport atau perkembangan yang menggunakan modal atau tenaga kerja dalam jumlah relative besar. Badan pusat statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Sedang menurut Dumairy (1996:110) Dumairy (1996 : 110) Perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi (penanaman modal). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Pembangunan industri itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik.

Dalam pandangan umum, bahwa pembangunanan industri bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri.
7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara.
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

Menurut Sadono Sukirno Penciptaan kawasan perindustrian ditujukan untuk pembangunan industri di daerah guna mempertinggi daya tarik dari daerah tersebut, dengan harapan akan di peroleh manfaat sebagai berikut :

- a. menghemat pengeluaran pemerintah untuk menciptakan prasarana
- b. untuk menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dalam kegiatan industri-industri untuk menciptakan perkembangan daerah yang lebih cepat dan memaksimumkan peranan pembangunan daerah dalam keseluruhan pembangunan ekonomi.

Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor yang lebih penting lagi yang mendorong usaha menciptakan kawasan perindustrian adalah besarnya keuntungan

potensial yang akan diperoleh berbagai industri apabila fasilitas yang demikian disediakan kepada mereka. Oleh sebab itu pengembangan kawasan perindustrian terutama dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak perangsang kepada para penanam modal. Langkah tersebut akan mengurangi masalah mereka untuk menciptakan atau mendapatkan tempat bangunan, dan dapat mengurangi biaya yang diperlukan untuk mendirikan industrinya karena bangunan perusahaan dapat disewa atau di beli dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

Pemanan berbagai industri di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (value added) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut definisi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (Sidoarjo dalam angka, 2010). Widodo (1990:10) mendefinisikan PDRB sebagai nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah (wilayah) dari suatu negara selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun, ditambah hasil produksi barang dan jasa yang berada pada konsumen tingkat akhir. Nilai tambah (value added) yang terjadi merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen tingkat akhir. PDRB dibedakan dalam dua jenis (Widodo, 1990:23), yaitu:

1. Harga konstan

Harga Konstan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan yang dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar. Perhitungannya adalah menghilangkan pengaruh harga atau inflasi sehingga hasil perhitungannya menunjukkan nilainya.

2. Harga berlaku

Harga Berlaku adalah nilai barang dan jasa dihitung berdasarkan harga tahun yang bersangkutan dimana kenaikan harga ikut dihitung.

Ada tiga pendekatan untuk menghitung pendapatan regional dengan menggunakan metode langsung (Tarigan, 2004) dalam Setiawan (2007) yaitu:

1. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah cara penentuan pendapatan regional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Kalau dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk : konsumsi rumah tangga; konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung; konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap bruto (investasi); perubahan stok, dan ekspor neto (total ekspor dikurangi dengan total impor).

2. Pendekatan Produksi

Perhitungan pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor produksi yang ada dalam perekonomian. Maka dari itu, untuk menghitung pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi, maka pertama-tama yang harus dilakukan ialah menentukan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor di atas. Pendapatan regional diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang tercipta dari tiap-tiap sektor.

3. Pendekatan Penerimaan

Penerimaan Penerimaan Dengan cara ini pendapatan regional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Jadi yang dijumlahkan adalah upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.

Pertumbuhan PDRB yang sangat cepat mempunyai manfaat yang cukup besar bagi perkembangan ekonomi suatu daerah. Manfaat perhitungan PDRB antara lain (Partadiredja, 1994:12):

- a. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu
- b. Mengetahui gambaran struktur perekonomian daerah.
- c. Mengetahui potensi ekonomi daerah.
- d. Membandingkan perekonomian antar daerah.
- e. Merumuskan kebijaksanaan pemerintah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Andi Tri Wahyuni (2010); Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan analisis Shiftshare Esteban Maquilas, Analisis Location (LQ), dan Analisis Typologi Klasen

menyebutkan bahwa pengaruh komponen shift-share terbesar adalah pada sektor industri yang merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar ketiga, selanjutnya adalah Sektor perdagangan, dan yang terkecil adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Sedangkan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terjadi pergeseran dari sektor pertanian (tradisional) ke sektor industri (modern).

Yudha Prawira dan Wahyu Hamidi (2013); Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010. Dengan menggunakan alat Analisis Shift Share Esteban Marquillas dan Analisis Location Quotient (LQ). Struktur ekonomi Kabupaten Siak bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Sektor pertanian dan bangunan yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor industri yang hanya memiliki keunggulan spesialisasi. Sedangkan sektor ekonomi Unggulan Kabupaten Siak hanya sektor Industri pengolahan.

Sri Kusreni (2009). Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Wilayah Serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan Jawa Timur, berdasarkan hasil alat Analisis Structural Equation Model (SEM). Menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi berpengaruh positif terhadap fungsi spesialisasi dan struktur penyerapan tenaga kerja sektoral. Sedangkan Tenaga kerja di perkotaan Jawa Timur lebih banyak terserap di sektor tersier yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Bustam (2008); identifikasi dan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB Propinsi Nusa Tenggara Barat, berdasarkan hasil alat analisis LQ menunjukkan bahwa subsektor perikanan merupakan subsektor dengan LQ tertinggi kelima dari semua subsektor PDRB, yaitu LQ 2,09. Sementara terhadap sektor pertanian, subsektor ini berada pada urutan ketiga setelah subsektor pertanian tanaman pangan dan subsektor peternakan. Sementara itu hasil analisis Shiftshare Klasik menunjukkan Subsektor perikanan memiliki pertumbuhan sebesar RP15,25 Milyar dan berada di urutan kedua setelah subsektor peternakan. Sementara hasil Analisis Shiftshare modifikasi Esteban Marquillas menunjukkan subsektor perikanan tidak memiliki spesialisasi maupun keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian Tirani Sakundra Devi (2007) terhadap Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Perekonomian Kawasan Timur Indonesia, dengan menggunakan analisis Shiftshare, menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1994-1996 sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki laju pertumbuhan yang paling cepat dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang paling lambat laju pertumbuhannya. Sektor perekonomian yang memiliki daya saing paling tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Sedangkan yang tidak bisa bersaing adalah sector industri pengolahan. Pada tahun 2000-2002, sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang paling tinggi adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sedangkan sektor pertambangan galian menjadi sektor yang paling lambat laju pertumbuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syaiful (2011) yang berjudul Analisis Sektor Basis Dalam Hubungannya Dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Hari, dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Metode yang digunakan adalah Location Quotient, dan analisis Korelasi Pearson, Hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Batang Hari, yaitu sektor pertanian, industri dan pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Namun hanya dua sektor basis yang pertumbuhannya berkorelasi kuat dan positif dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Batang Hari, yaitu sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pertumbuhan sektor ini bergerak searah dengan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Sementara pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan korelasinya dengan penyerapan tenaga kerja rendah dan sangat lemah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Khanifah (2012) yang berjudul Analisis Pergeseran Struktur Perekonomian Dan Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang Tahun 2006-2010, dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Metode yang digunakan adalah Shift share klasik dan analisis Shift share Esteban Marquillas, Hasil analisis Shift share klasik menunjukkan bahwa adanya pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Magelang dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier meskipun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Berdasarkan hasil analisis shift share Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2006-2010 sektor unggulan di kabupaten magelang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah tinggi adalah sektor pertanian.

Gita Irina Arief (2009) dengan penelitiannya, "Identifikasi dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta", dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Metode yang digunakan adalah metode analisis Location Quotient dan analisis Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang termasuk sektor basis, serta mampu menghasilkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar di DKI Jakarta adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor

pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa, dan sektor jasa-jasa. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor ekonomi yang secara riil mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah terbesar di Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terkecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa adalah sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan yang cepat di Provinsi DKI Jakarta. Sektor unggulan yang memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya hanya sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan keempat sektor unggulan lainnya memiliki daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan wilayah lain. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan juga termasuk sektor yang progresif (maju). Sektor lainnya di DKI Jakarta yang termasuk kelompok sektor progresif adalah pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

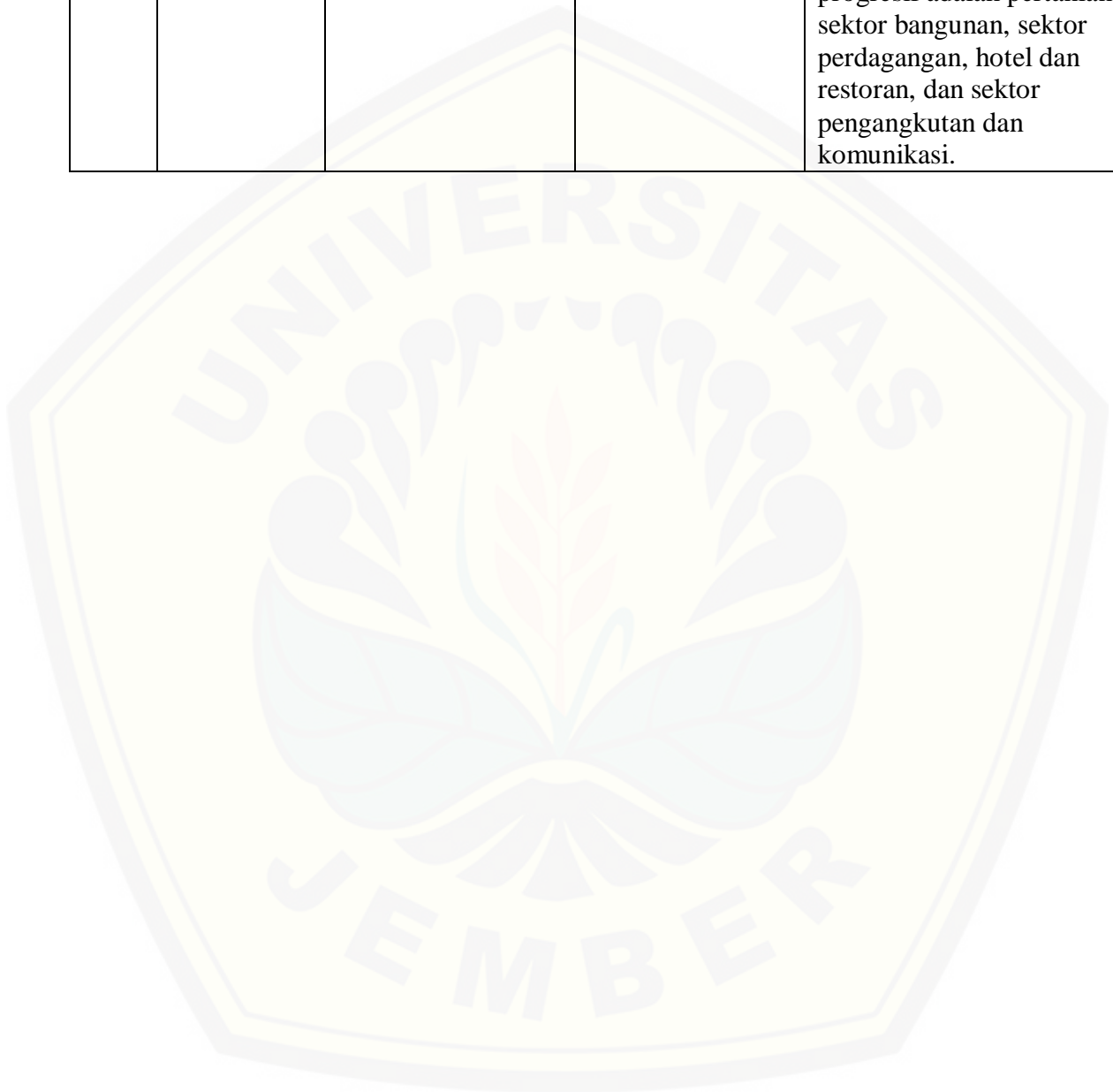
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

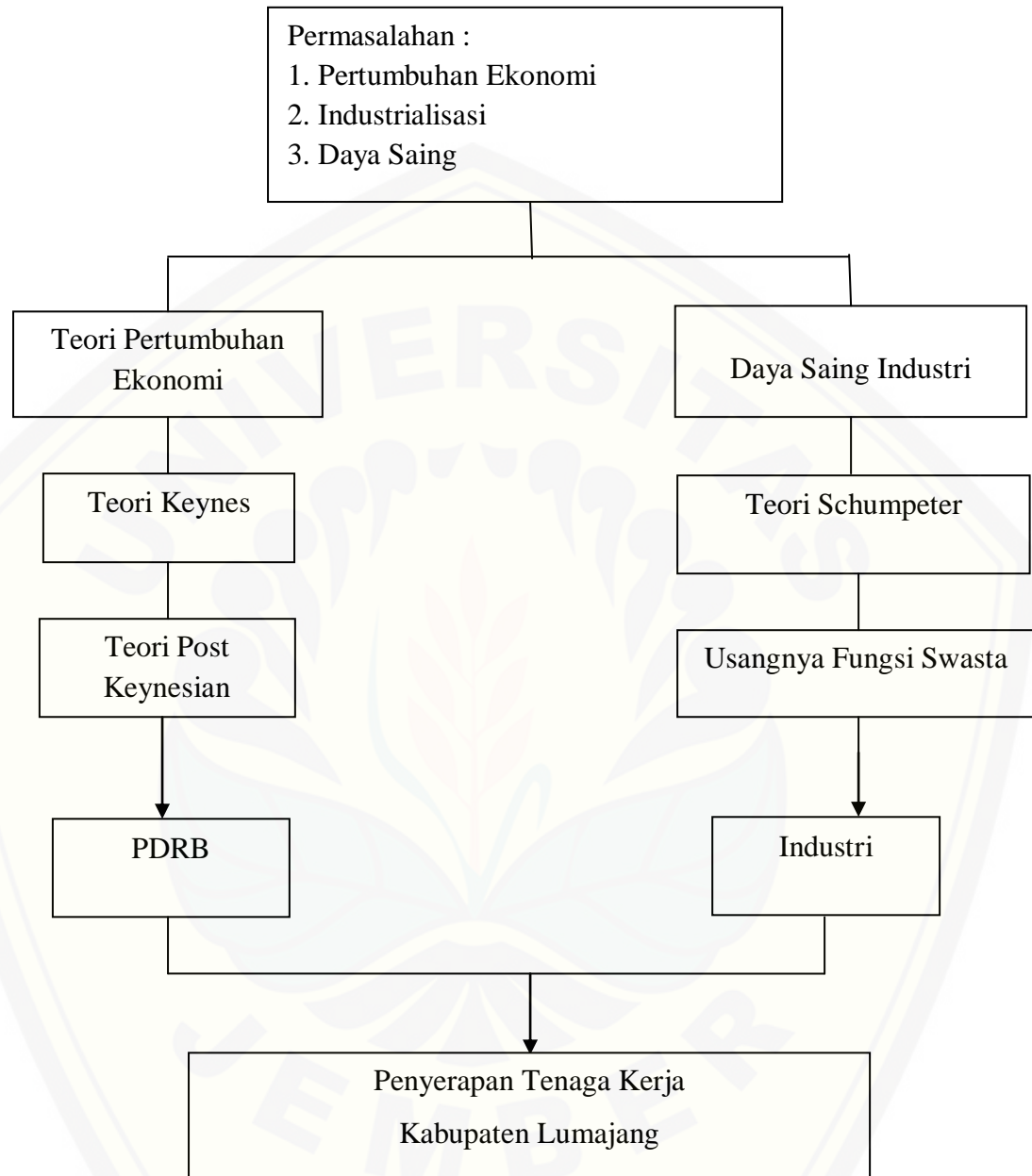
No	Nama	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Andi Tri Wahyuni, 2010	Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	1. Analisis <i>Shift Share</i> 2. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> 3. Analisis <i>Typologi Klassen</i>	1. Pengaruh komponen shift-share terbesar adalah sektor industri yang merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar ketiga, selanjutnya adalah Sektor perdagangan, dan yang terkecil adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. 2. Struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terjadi pergeseran dari sektor pertanian (tradisional) ke sektor industri (modern).
2.	Yudha Prawira dan Wahyu Hamidi, 2013	Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010	1. Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> 2. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	1. Struktur ekonomi Kabupaten Siak bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. 2. Sektor pertanian dan bangunan yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor industri hanya memiliki keunggulan spesialisasi. 3. Sektor ekonomi Unggulan Kabupaten Siak hanya sektor Industri pengolahan.
3.	Sri Kusreni, 2009	Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Wilayah Serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah Perkotaan Jawa Timur	1. Analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	1. Perubahan struktur ekonomi berpengaruh positif terhadap fungsi spesialisasi dan struktur penyerapan tenaga kerja sektoral. 2. Tenaga kerja di perkotaan Jawa Timur lebih banyak terserap di sektor tersier yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

4.	Bustam (2008)	Analisis Spesialisasi dan Daya Saing Sektor- sektor Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001- 2010	1. Analisis Shift Share Esteban Marquillas 2. Analisis LQ	1. Menunjukkan bahwa peningkatan PDRB Jawa Timur dipengaruhi oleh empat faktor yaitu dampak pertumbuhan ekonomi nasional PDRB Jawa Timur, Dampak pertumbuhan ekonomi sektoral nasional, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi perekonomian. 2. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi di Jawa Timur adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.
5.	Tirani Sakundra Devi (2007)	Pertumbuhan Sektor - sektor Ekonomi Perekonomian di Kawasan Timur Indonesia	1. Analisis Shift Share	1. Memperlihatkan bahwa pada kurun waktu 1994-1996 sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki laju pertumbuhan yang paling cepat dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang paling lambat laju pertumbuhannya. 2. Pada tahun 2000-2002, sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang paling tinggi adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sedangkan sektor pertambangan galian menjadi sektor yang paling lambat laju pertumbuhannya
6.	Siti Khanifah (2012)	Analisis Pergeseran Struktur Perekonomian dan Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang Tahun 2006 - 2010	1. Shift Share Klasik 2. Shift Share Esteban Marquillas	1. Hasil analisis Shift share klasik menunjukkan bahwa adanya pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Magelang dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier meskipun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. 2. Berdasarkan hasil analisis shift share Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di

				Kabupaten Magelang tahun 2006-2010 sektor unggulan di kabupaten magelang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah tinggi adalah sektor pertanian.
7.	Gita (2009)	Identifikasi dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis LQ 3. Analisis Shift Share 	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang termasuk sektor basis, serta mampu menghasilkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar di DKI Jakarta adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa, dan sektor jasa-jasa. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor ekonomi yang secara riil mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah terbesar di Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terkecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor pertambangan dan penggalan. Sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa adalah sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan yang cepat di Provinsi DKI Jakarta. Sektor unggulan yang memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya hanya sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan keempat sektor unggulan lainnya memiliki daya saing yang kurang baik jika</p>

				<p>dibandingkan dengan wilayah lain. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan juga termasuk sektor yang progresif (maju). Sektor lainnya di DKI Jakarta yang termasuk kelompok sektor progresif adalah pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.</p>
--	--	--	--	---



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis penelitian

1. Diduga Upah Minimum berpengaruh signifikan/positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lumajang;
2. Diduga Jumlah Industri berpengaruh signifikan/positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lumajang;

3. Diduga Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan/positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lumajang;
4. Diduga Upah Minimum, Jumlah Industri, dan PDRB berpengaruh signifikan/positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lumajang.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan

Judul penelitian ini adalah Analisis Daya Saing Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran untuk memahami karakter obyek dari suatu penelitian dalam beberapa aspek secara sistematis (Lathiefunnisa, 2013). Penelitian yang menggambarkan struktur ekonomi yang menjadi basis dimasa kini dan masa yang akan datang, penelitian ini difokuskan pada penyerapan tenaga kerja Kabupaten Lumajang.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lumajang dengan pertimbangan selama ini, subsektor industri memberikan peranan penting terhadap perekonomian di Kabupaten Lumajang. Sehingga perlu diketahui perkembangan sektor industri serta potensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang sehingga juga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lumajang.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar penyerapan tenaga kerja subsektor ekonomi industri dan mengetahui daya saing industri di wilayah. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, Dimana Data Sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lumajang, dan Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kabupaten Lumajang serta literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Analisis Shift share Esteban Marquillas merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah yang lebih besar (Arsyad, 1999).

Suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. (P. Soepono, 1993).

Dalam analisis Shift share perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut:

a. Regional Share (Nii)

Merupakan perubahan produksi/kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi/kesempatan kerja nasional, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah misalnya devaluasi, kecenderungan inflasi, pengangguran dan kebijakan perpajakan.

b. Proportional Shift (Mij)

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

c. Differential Shift (Cii)

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Adapun langkah pertama dalam menghitung shift share yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah j dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan diatas r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \quad (5)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in} \quad (6)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \quad (7)$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang

N_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

M_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional

C_{ij} : Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang

E_{ij} : Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang tahun awal analisis

E_{in} : Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun awal analisis

E_n : Penyerapan tenaga kerja total di Jawa Timur tahun awal analisis

E^*_{ij} : Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Kabupaten Lumajang tahun akhir analisis

E^*_{in} : Penyerapan tenaga kerja sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun akhir analisis

E^*_n : Penyerapan tenaga kerja total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan shift share untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (8)$$

Analisis shift share Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis shift share klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik shift share diatas dan menciptakan komponen shift share yang keempat yaitu pengaruh alokasi. Dalam analisis shift share Esteban Marquillas mengandung unsur baru yang diberi notasi

E^*_{ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi:

$$E^*_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in}/E_n) \quad (9)$$

Sedangkan untuk mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C^*_{ij} = E^*_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (10)$$

Keterangan:

C^*_{ij} = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E^*_{ij} = Penyerapan tenaga kerja disektor i di daerah j

R_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j

R_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

Dalam mengetahui efek alokasi dapat digunakan dengan rumus :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \quad (11)$$

Dimana :

$(E_{ij} - E^*_{ij})$: menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j, jika $r_{ij} > r_{in}$

$(r_{ij} - r_{in})$: menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E^*_{ij}$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Persamaan tersebut dapat bermakna bahwa bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu pasti akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik. Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dari dampak alokasi akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari dampak alokasi

NO	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E^*_{ij}$	Keunggulan kompetitif	Spesialisasi
1	> 0	> 0	Ada	Ada
2	> 0	< 0	Ada	Tidak ada
3	< 0	> 0	Tidak ada	Ada
4	< 0	< 0	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Herzog, H.W. dan Olsen, R. Tahun 1997

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja adalah penyerapan seluruh tenaga kerja berdasarkan lapangan kerja pada sektor industri di kabupaten lumajang selama kurun waktu 2010 – 2016.
2. Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya di suatu daerah pada suatu tahun tertentu. Upah dalam penelitian ini sebagai ukuran adalah

Upah Minimum Kabupaten Lumajang selama tahun 2010-2016. Variabel ini dalam satuan rupiah per tahun.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah total produksi baik barang atau jasa di Kabupaten Lumajang menurut harga berlaku dalam kurun waktu 2010-2016.
4. Jumlah Usaha khususnya pada sektor industri adalah jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2010-2016 yang dinyatakan dalam satuan per unit.

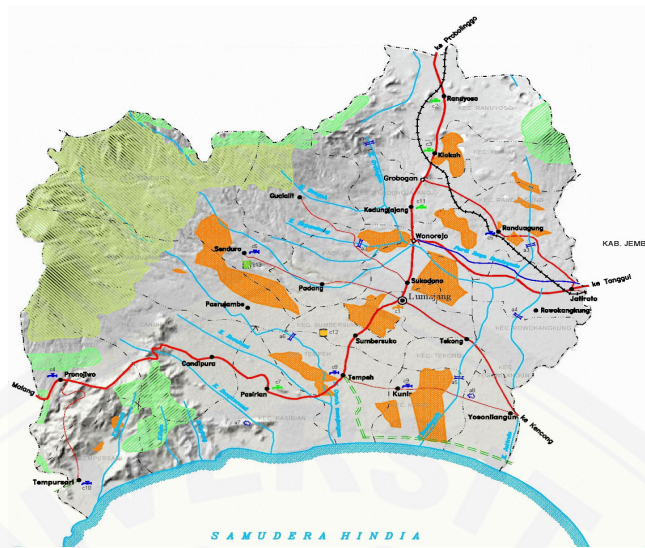
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang terletak pada $112^{\circ}53'$ - $113^{\circ}23'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}54'$ - $8^{\circ}23'$ Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km². Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu: Gunung Semeru (3.676 m), Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Lamongan (1.668 m). Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan tapal kuda yang berada di Provinsi Jawa Timur. Di bagian barat laut, yakni di perbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo, Secara topografi Kabupaten Lumajang terbagi kedalam 4 daerah yaitu: daerah gunung, pegunungan, dataran fluvial dan dataran alluvial. Untuk kategori yang kedua yaitu: ranuyoso, tempursari, sekitar gunung semeru, sekitar gunung tengger dan gunung lamongan. Kecamatan yang termasuk kedalam kategori yang ketiga adalah: Lumajang, Sumpalsari dan Sukodono. Untuk kategori yang terakhir yaitu: kecamatan Rowokangkung, Jatiroto, Yosowilangun dan sepanjang pantai mulai dari Yosowilangun sampai dengan Tempursari. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.676 m), Gunung Bromo (3.292 m) dan Gunung Lamongan. Gunung Semeru merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Jawa. Secara geografis Kabupaten Lumajang memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Lumajang
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kabupaten Jember
Sebelah Barat	: Kabupaten Malang



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lumajang

Sumber: Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2018

4.1.2 Keadaan Demografis Kabupaten Lumajang

Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang berdasarkan penghitungan BPS pada tahun 2016 sebanyak 239.024 jiwa terdiri dari laki-laki 117.684 jiwa dan perempuan 121.340 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,26 %. Dari piramida penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2006 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif 18 tahun keatas yang berjumlah 124.413 jiwa (66,61%) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif . Dari gambaran ini terlihat bahwa Kabupaten Lumajang memiliki potensi SDM yang memadai karena jumlah usia produktif yang ada cukup besar. Penduduk usia produktif sebagai angkatan kerja merupakan salah satu modal dalam pelaksanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang berdasarkan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) oleh Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana pada tahun 2008 adalah sebesar 216.833 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 107.569 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 109.264 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki- laki dan tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Lumajang mencapai 3.813 jiwa setiap 1 km².

Berdasarkan karakteristik daerah + 60 % mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah pantai seperti di Kecamatan Tongas, Sumberasih, Dringu, Gending, Pajarakan, Kraksaan dan Paiton sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan daerah pegunungan memungkinkan untuk pengembangan tenaga kerja pada sector perkebunan dengan berbagai komoditi yang dimiliki. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Lumajang Tahun 2015

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	62134	59 259	121 393
2.	5-9	65,739	62 820	128 559
3.	10-14	65,884	62 806	128 690
4.	15-19	62,177	58 128	120 305
5.	20-24	53,000	51 127	104 127
6.	25-29	52,458	52 985	105 443
7.	30-34	58,674	61 215	119 889
8.	35-39	62,684	64 283	126 967
9.	40-44	63,137	64 555	127 692
10.	45-49	57,928	60 025	117 953
11.	50-54	49,908	52 163	102 071
12.	55-59	43,433	42 617	86 050
13.	60-64	36,139	35 377	71 516
14.	65-69	25,507	27 830	53 337
15.	70-74	17,128	20 570	37 848
16.	>75	16,938	25 305	42 243
	Jumlah	793,018	801,065	1,594,083

Sumber : Lumajang Dalam Angka 2018

Penduduk Kabupaten Lumajang sebagian besar bekerja yang mendominasi keseluruhan jumlah penduduk yaitu mencapai 871,029 jiwa atau 71,01 %. Secara terperinci jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan utama dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Lumajang, 2013-2015

No.	Mata Pencaharian	2013	2014	2015
1.	Bekerja	825,108	780,835	871,029
2.	Pelajar / Mahasiswa Pengangguran Terbuka	40,639	60,355	22,787
3.	Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah tangga, dan Lainnya)	321,438	375,264	332,694
Jumlah		1,187,185	1,216,454	1,226,510

Sumber: Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2018

Menurut kelompok tingkat pendidikan masih didominasi oleh kelompok pendidikan tingkat SD/Sederajat yaitu sebesar 586,501 atau 35,15% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berumur 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja dan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Lumajang tahun 2015, secara rinci dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Dan Pendidikan Yang Ditamatkan di Kabupaten Lumajang 2015

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Sekolah	14,960	33,852	48,812
2.	SD / Sederajat	150,651	110,753	261,404
3.	SLTP / Sederajat	97,665	70,421	168,086
4.	SLTA / Sederajat	85,138	37,327	122,465

5.	SMK / vokasi	54,943	16,419	71,362
6.	Diploma	4,821	6,418	11,239
7.	Sarjana	22,855	17,436	40,291
Jumlah		431,033	292,626	723,659

Sumber : Lumajang Dalam Angka 2016

Adapun prosentase mata pencaharian penduduk Kabupaten Lumajang, adalah sebagai berikut:

1. Petani : 9,2%
2. BuruhTani : 0,7%
3. Nelayan : 11,80%
4. PetaniTambak : 2,0%
5. Pedagang/Pengusaha : 6,5%
6. BuruhIndustri/Bangunan/Pertambangan : 2,7%
7. PNS/ABRI : 26,2%
8. Pengrajin : 0,4%
9. Pensiun : 0,6%
10. Lain-lain : 1,6%

4.2 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah Kabupaten Lumajang dikaitkan dengan Propinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift Share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang.

Pertumbuhan PDRB total (G) dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan Komponen *Share* yaitu:

- a. Komponen national share (N) adalah banyaknya pertambahan PDRB seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi.
- b. Komponen proportional shift (P), mengukur besarnya net shift kabupaten yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB pada kabupaten yang bersangkutan berubah. Apabila $P_j > 0$ artinya Kabupaten yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat propinsi tumbuh relatif cepat dan apabila $P_j < 0$ berarti kabupaten yang bersangkutan berspesialisasi pada sector sector yang di tingkat propinsi pertumbuhannya dengan lambat atau bahkan sedang merosot.
- c. Komponen differential shift (D), mengukur besarnya net shift yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di kabupaten yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat propinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai differential shift component positif ($D_j > 0$), sebaliknya kabupaten yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai differential shift component yang negatif ($D_j < 0$).

Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua adalah yakni untuk mengetahui sektor potensial dimana digunakan sebagai penunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang digunakan alat analisis yaitu *Shift Share* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Lumajang 2012 – 2016

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,53	0,52	0,53	0,53	0,54	0,53
2	Pertambangan dan Penggalian	1,87	1,99	1,80	1,83	1,49	1,80
3	Industri Pengolahan	0,58	0,58	0,57	0,56	0,56	0,57
4	Pengadaan Listrik dan	0,35	0,34	0,35	0,36	0,37	0,35

	Gas						
	Pengadaan Air,						
	Pengelolaan Sampah,						
	Limbah dan Daur						
5	Ulang	2,51	2,49	2,52	2,44	2,42	2,48
6	Konstruksi	0,67	0,66	0,67	0,67	0,67	0,67
	Perdagangan Besar dan						
	Eceran; Reparasi Mobil						
7	dan Sepeda Motor	1,30	1,31	1,32	1,32	1,33	1,32
	Transportasi dan						
8	Pergudangan	4,75	4,62	4,66	4,64	4,68	4,67
	Penyediaan Akomodasi						
9	dan Makan Minum	0,62	0,63	0,63	0,64	0,64	0,63
	Informasi dan						
10	Komunikasi	1,05	1,04	1,06	1,06	1,06	1,05
	Jasa Keuangan dan						
11	Asuransi	2,39	2,32	2,32	2,31	2,30	2,33
12	Real Estate	1,74	1,76	1,77	1,78	1,79	1,77
13	Jasa Perusahaan	0,87	0,83	0,82	0,82	0,82	0,83
	Administrasi						
	Pemerintahan,						
	Pertahanan dan Jaminan						
14	Sosial Wajib	2,18	2,17	2,17	2,14	2,14	2,16
15	Jasa Pendidikan	1,85	1,82	1,79	1,77	1,76	1,80
	Jasa Kesehatan dan						
16	Kegiatan Sosial	1,35	1,33	1,34	1,34	1,35	1,34
17	Jasa lainnya	2,58	2,51	2,43	2,38	2,37	2,45

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor mana saja yang terdapat di Kabupaten Lumajang yang merupakan sektor-sektor basis maupun sektor non basis. Kabupaten Lumajang ini mempunyai 11 sektor basis,

sektor tersebut yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan indeks *Shift Share* rata-rata sebesar 4,67 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Sektor Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks *Shift Share* rata-rata sebesar 2,48. Sektor ketiga yaitu sektor jasa lainnya yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,45. Sektor keempat yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,33. Sektor kelima yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,16. Sektor keenam yaitu sektor Jasa Pendidikan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,82. Sektor ketujuh yaitu sektor Real Estate yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,77. Sektor kedelapan yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,36. Sektor kesembilan yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,31. Sektor kesepuluh yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,05. Hal ini, menunjukkan kesepuluh sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan sangat berpotensi. Atas dasar pemahaman di atas, sektor ini merupakan sektor yang potensial dimana sektor ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Sektor yang merupakan sektor non basis selama periode 2012 - 2016 terdapat 7 sektor yaitu sektor Jasa Perusahaan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,84; sektor Konstruksi dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,66; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,62; sektor Industri Pengolahan dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,57; sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,55; sektor Industri Pengadaan Listrik dan Gas dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0,34 dan sektor Industri Pertambangan dan Penggalian dengan *Shift Share* rata-rata sebesar 0. Ketujuh sektor ini dalam berproduksi masih belum mampu memenuhi

kebutuhan dalam Kabupaten Lumajang bahkan mengimpor dari luar daerah. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sektor non basis. Karena dengan adanya sektor basis tersebut maka sektor non basis dapat dibantu untuk dikembangkan menjadi sektor basis baru.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sektor Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Transportasi dan Pergudangan menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 4,74. Dalam hal ini berarti sektor tersebut termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Transportasi dan Pergudangan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Dengan kata lain, sektor ini merupakan sektor yang berpotensi ekspor. Sektor Transportasi dan Pergudangan bisa juga disebut dengan sektor perhubungan yang meliputi jasa-jasa transportasi dan komunikasi. Jasa tersebut tersebar melalui perhubungan darat, laut dan udara.

4.3.2 Sektor Jasa lainnya

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Jasa lainnya menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 2,48. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $SHIFT\ SHARE \geq 1$ ini berarti sektor Jasa-jasa sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Dengan kata lain, sektor ini merupakan sektor yang berpotensi ekspor. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain.

4.3.3 Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 2,47. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai *Shift Share* ≥ 1 ini berarti sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain. Seluruh sektor ekonomi pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDRB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan dihasilkan oleh sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 2,45 persen (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.4 Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Hasil dari perhitungan *Shift Share* selama tahun 2010-2016 sektor Keuangan dan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 2,36 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Hal ini berarti bahwa sektor ini dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Lumajang saja, tetapi juga belum memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya (potensi ekspor). Pendapatan Kabupaten Lumajang dari sektor ini di dapatkan dari pajak pengolahan bank-bank di Kabupaten Lumajang serta lembaga keuangan lain seperti tempat pinjam uang, persewaan dan lain-lain.

4.3.5 Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 2,16. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai *Shift Share* ≥ 1 ini berarti sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain.

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah) tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi sebesar Rp. 440.05 milyar (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.6 Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Jasa Pendidikan menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 1,82. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Jasa Pendidikan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah) tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan berkontribusi sebesar Rp. 420.33 milyar (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.7 Sektor Real Estate

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Real Estate menunjukkan nilai rata-rata *SHIFT SHARE*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 1,77. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Real Estate sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah) tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor Real Estate berkontribusi sebesar Rp. 267.7 milyar (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.8 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 1,31. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Dengan kata lain, sektor ini merupakan sektor yang belum berpotensi ekspor. Sektor pariwisata menyumbang cukup banyak pendapatan di industri pariwisata Kabupaten Lumajang. Pendapatan nasional dari sektor pariwisata di dapatkan dari pajak hotel, restoran, dan pengelola tempat-tempat wisata lainnya di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah) tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi paling tinggi yakni sebesar Rp. 2254.3 milyar (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.9 Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 1,05. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Informasi dan Komunikasi sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah) tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi berkontribusi sebesar Rp. 440.92 milyar (Kabupaten Lumajang dalam Angka 2017).

4.3.10 Sektor Pertanian

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya dibawah angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 0,55. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non-basis. Nilai $Shift\ Share < 1$ ini berarti sektor pertanian sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Sektor argo dan kelautan meliputi banyak sektor di dalamnya seperti sub-sektor pertanian, sub-sektor perikanan, sub-sektor perkebunan, dan juga sub-sektor perternakan. Dari sub-sektor tersebutlah tidak dapat menyumbang pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang melalui pajak dan produksi dari nilai perdagangan sektor agro dan kelautannya.

4.3.11 Sektor Pertambangan

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Pertambangan menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift\ Share < 1$) yaitu sebesar 0 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor basis. Hal ini berarti sektor ini belum dapat berkontribusi dalam menghasilkan pertambangan di Kabupaten Lumajang. Hal ini dapat sebabkan karena potensi tambang di Kabupaten Lumajang sangat minim. Sektor Pertambangan ini meliputi kegiatan pertambangan dan penggalian yang mendapatkan hasil. Biasanya sektor pertambangan dan penggalian mendapatkan atau mencari sisa fosil yang berharga seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, emas, batu-batu mulia dan lain-lainnya.

4.3.12 Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Industri Pengolahan menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya kurang dari angka satu ($Shift\ Share < 1$) yaitu sebesar 0,57. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor industri pengolahan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Dengan kata lain, sektor ini merupakan sektor yang belum berpotensi ekspor. Pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang salah satunya bersumber pada sektor industri pengolahan.

Industri pengolahan adalah salah satu sektor yang bekerja pada bidang industri yang membuat barang jadi maupun tidak jadi untuk di pasarkan baik di luar negeri maupun dalam negeri.

4.3.13 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Hasil dari perhitungan *Shift Share* selama tahun 2010-2016 sektor listrik gas dan air menunjukkan nilai rata-rata dibawah angka satu yaitu sebesar 0,34 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non-basis. Hal ini berarti bahwa sektor ini belum dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Lumajang saja, tetapi juga belum memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya (potensi ekspor). Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih seharusnya mampu memberikan pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang karena pada sektor ini meliputi sub-sektor yang banyak di pakai oleh orang-orang yaitu sub-sektor air tanah, sub-sektor listrik, dan lainnya.

4.3.14 Sektor Konstruksi

Hasil dari perhitungan *Shift Share* selama tahun 2010-2016 sektor Konstruksi menunjukkan nilai rata-rata di atas angka satu yaitu sebesar 0,66 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini belum dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Lumajang saja, tetapi juga belum memenuhi kebutuhan dari luar daerah lainnya (potensi ekspor). Sektor properti terdiri dari beberapa sub-sektor seperti sub-sektor bangunan atau konstruksi, sub-sektor kepemilikan tanah dan lainnya. Sektor property memberikan cukup banyak pendapatan nasional dari pajak mendirikan bangunan, kepemilikan tanah dan lain-lain.

4.3.15 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di atas angka satu ($Shift Share \geq 1$) yaitu sebesar 0,62. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift Share \geq 1$ ini berarti sektor

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain.

4.3.16 Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan analisis *Shift Share* selama 5 tahun terakhir (2012-2016), sektor Jasa Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata *Shift Share*-nya di bawah angka satu ($Shift\ Share \geq 1$) yaitu sebesar 0,84. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai $Shift\ Share \geq 1$ ini berarti sektor Jasa Perusahaan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Pada sektor ini pendapatan Kabupaten Lumajang di dapat dari pajak perusahaan-perusahaan jasa yang ada di Kabupaten Lumajang seperti jasa dan lain-lain.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan penelitian terkait dengan hasil analisis penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai saran dan rekomendasi kebijakan pemerintah terhadap pengaruhnya sektor ekonomi di Kabupaten Lumajang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* tersebut bahwa sektor potensial yang ada di Kabupaten Lumajang diantaranya adalah Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi dan Jasa-jasa.

5.2 Saran

Terlepas bahwa dalam penelitian ini lebih banyak mengandalkan data sekunder dengan segala keterbatasannya, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi Kabupaten Lumajang yakni Kabupaten Lumajang sebaiknya juga meningkatkan interaksi dengan daerah yang memiliki kontribusi PDRB nya tinggi, karena “daerah berpendapatan tinggi cenderung untuk menghasilkan tabungan nasional yang tinggi. Selain itu juga terdapat kecenderungan untuk melakukan investasi (Richardson 1991:42)”, dengan demikian kesempatan kerja di Kabupaten Lumajang juga tinggi. Guna meningkatkan interaksi ini sebaiknya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana seperti jalan yang baik khususnya untuk jalan di sekitar sentra industri. Disamping itu juga diperlukan ketersediaan transportasi umum di Kabupaten Lumajang yang nyaman mungkin, sehingga mempermudah aktifitas sosial ekonomi yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, Michael P. 2006. *Ekonomi Pembangunan. Diterjemahkan oleh Harris Munandar. Edisi Kelima. Bumi Aksara Jakarta.*
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.*
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi pembangunan*, Jakarta: Kencana
- arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota, 2011-2015.* <https://jatim.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3> [Update terakhir pada tanggal 09 Juni 2017].
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota, 2011-2015.* <https://jatim.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3> [Update terakhir pada tanggal 09 Juni 2017].
- Squire, Lyn, 1992. Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE .UI, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Perencanaan Pembangunan wilayah: Penedekatan Ekonomi dan ruang.*
- Afni, Zalida, Fera Sriyunianti dan Afrodin Wirahadi. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas*

Hasil Pemeriksaan Dalam pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Di Sumatra Barat.

Rohmah, Atik Winarni. 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas V SDN 01 Gumpang Tahun 2010/2011.* Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional: Terapan dan Aplikasi. Edisi Revisi.* Bumi Aksara, Jakarta

Simanjuntak, PJ. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Jakarta

Sumarsono, Sonny Drs, MM. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Yuyus Yudistria. 2014. *“Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat”.* Tidak Dipublikasikan. Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran.

Lampiran Perhitungan *Shift Share*

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	384.033,00	384.378,00	410.878,00	425.323,00	443.796
2	Pertambangan dan Penggalian	538.860	583.314	542.144	599.346	559.822
3	Industri Pengolahan	931.274,00	992.691,00	1.048.137,00	1.105.873,00	1.141.326,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7.256	7.437	7.805	8.055	8.347
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.650	15.221	15.411	15.788	16.514
6	Konstruksi	336.839	362.823	386.105	400.900	426.797
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.327.962	1.425.949	1.504.976	1.602.241	1.710.435
8	Transportasi dan Pergudangan	738.860	783.314	842.144	899.346	959.822
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	166.834	180.508	197.610	215.552	234.347
10	Informasi dan Komunikasi	302.487	337.464	361.964	388.243	417.865
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	314.971	348.574	372.983	399.467	427.174
12	Real Estate	165.008	179.001	192.906	204.321	216.887
1	Jasa Perusahaan	36.100	37.417	40.023	42.472	44.698

3						
1 4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	303.643	307.666	308.699	322.73 8	338.43 9
1 5	Jasa Pendidikan	262.724	281.289	294.718	310.86 1	329.26 4
1 6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46.888	49.949	54.740	58.439	62.103
1 7	Jasa lainnya	212.551	217.602	222.781	229.13 0	240.47 2
	PDRB	5.552.08 4	5.911.2 90	6.261.8 86	6.628.7 54	7.018.2 90

N o	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,069169 162	0,06502 4386	0,06561 5695	0,0641 63341	0,0632 34207
2	Pertambangan dan Penggalian	0,097055 448	0,09867 7954	0,08657 8389	0,0904 16087	0,0797 66154
3	Industri Pengolahan	0,167734 134	0,16793 1365	0,16738 3597	0,1668 29694	0,1626 21664
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,001306 897	0,00125 8101	0,00124 643	0,0012 1516	0,0011 89321
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,002638 649	0,00257 4903	0,00246 108	0,0023 81745	0,0023 52995
6	Konstruksi	0,060668 931	0,06137 7973	0,06165 9538	0,0604 78938	0,0608 12107
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,239182 62	0,24122 4673	0,24033 9093	0,2417 10735	0,2437 11075

	dan Sepeda Motor					
8	Transportasi dan Pergudangan	0,133077 958	0,13251 1516	0,13448 7277	0,1356 73461	0,1367 60094
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,030048 897	0,03053 6144	0,03155 7585	0,0325 17725	0,0333 90897
10	Informasi dan Komunikasi	0,054481 705	0,05708 8047	0,05780 431	0,0585 69529	0,0595 39432
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,056730 23	0,05896 7501	0,05956 4004	0,0602 62758	0,0608 65823
12	Real Estate	0,029720 011	0,03028 1208	0,03080 6374	0,0308 2344	0,0309 03112
13	Jasa Perusahaan	0,006502 063	0,00632 9752	0,00639 1525	0,0064 07237	0,0063 68788
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,054689 915	0,05204 7184	0,04929 8087	0,0486 87581	0,0482 2243
15	Jasa Pendidikan	0,047319 889	0,04758 5045	0,04706 5373	0,0468 95842	0,0469 15132
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,008445 117	0,00844 9763	0,00874 1775	0,0088 15986	0,0088 48737
17	Jasa lainnya	0,038283 102	0,03681 1254	0,03557 7301	0,0345 66074	0,0342 63617

JAWA TIMUR

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146.00 2	150.4 63	155.7 83	160. 907	164. 687
2	Pertambangan dan Penggalan	58.287	59.04 9	60.86 2	65.7 07	75.0 24

3	Industri Pengolahan	326.68 1	345.7 94	372.3 16	393. 272	411. 028
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.259	4.380	4.545	4.45 5	4.48 3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.182	1.231	1.234	1.29 9	1.36 6
6	Konstruksi	102.25 0	110.4 85	116.4 98	120. 688	126. 802
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206.43 3	219.2 46	230.2 25	243. 014	257. 126
8	Transportasi dan Pergudangan	31.528	34.24 1	36.46 1	38.8 96	41.1 07
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54.601	57.68 4	62.80 7	67.6 57	73.3 98
10	Informasi dan Komunikasi	58.299	65.31 5	69.15 5	73.6 39	79.2 16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	26.668	30.34 8	32.39 9	34.7 30	37.1 58
12	Real Estate	19.153	20.56 5	21.99 8	23.0 92	24.2 98
13	Jasa Perusahaan	8.416	9.044	9.815	10.3 49	10.8 84
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28.210	28.56 4	28.72 9	30.2 36	31.6 68
15	Jasa Pendidikan	28.789	31.26 5	33.16 4	35.3 30	37.4 38
1	Jasa Kesehatan dan	7.033	7.592	8.212	8.74	9.24

6	Kegiatan Sosial				3	5
1 7	Jasa lainnya	16.666	17.51 7	18.47 3	19.3 74	20.2 98
	PDRB	1.124. 464	1.192 .789	1.262 .684	1.33 1.394	1.40 5.236
N o	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,129841 418	0,12614 3853	0,12337 4494	0,1208 56035	0,1171 95261
2	Pertambangan dan Penggalian	0,051835 363	0,04950 4984	0,04820 05	0,0493 52033	0,0533 88897
3	Industri Pengolahan	0,290521 528	0,28990 3747	0,29486 0789	0,2953 83635	0,2924 97488
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,003787 582	0,00367 2066	0,00359 9475	0,0033 46117	0,0031 90211
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,001051 167	0,00103 2035	0,00097 7283	0,0009 75669	0,0009 72079
6	Konstruksi	0,090932 213	0,09262 7447	0,09226 2197	0,0906 47847	0,0902 35377
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,183583 467	0,18380 9542	0,18232 9862	0,1825 25984	0,1829 77094
8	Transportasi dan Pergudangan	0,028038 248	0,02870 667	0,02887 5792	0,0292 14492	0,0292 52738
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,048557 357	0,04836 0607	0,04974 0869	0,0508 16663	0,0522 31796
1 0	Informasi dan Komunikasi	0,051846 035	0,05475 8218	0,05476 8256	0,0553 09698	0,0563 72026
1	Jasa Keuangan dan	0,023716	0,02544	0,02565	0,0260	0,0264

1	Asuransi	188	2891	8835	85441	42533
1	Real Estate	0,017033	0,01724	0,01742	0,0173	0,0172
2		004	1105	1619	44227	91046
1	Jasa Perusahaan	0,007484	0,00758	0,00777	0,0077	0,0077
3		455	223	3125	73056	45318
1	Administrasi					
1	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,025087	0,02394	0,02275	0,0227	0,0225
4		508	7236	2328	10032	35716
1	Jasa Pendidikan	0,025602	0,02621	0,02626	0,0265	0,0266
5		42	1677	4687	36097	41788
1	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,006254	0,00636	0,00650	0,0065	0,0065
6		535	4914	3607	66801	78966
1	Jasa lainnya	0,014821	0,01468	0,01462	0,0145	0,0144
7		284	5749	9947	51665	44549

HASIL *Shift Share*

N	LAPANGAN USAHA	2012	2013	2014	2015	2016
O						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,53	0,52	0,53	0,53	0,54
2	Pertambangan dan Penggalian	1,87	1,99	1,80	1,83	1,49
3	Industri Pengolahan	0,58	0,58	0,57	0,56	0,56
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,34	0,35	0,36	0,37
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,51	2,49	2,52	2,44	2,42

6	Konstruksi	0,67	0,66	0,67	0,67	0,67
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,30	1,31	1,32	1,32	1,33
8	Transportasi dan Pergudangan	4,75	4,62	4,66	4,64	4,68
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,63	0,63	0,64	0,64
10	Informasi dan Komunikasi	1,05	1,04	1,06	1,06	1,06
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,39	2,32	2,32	2,31	2,30
12	Real Estate	1,74	1,76	1,77	1,78	1,79
13	Jasa Perusahaan	0,87	0,83	0,82	0,82	0,82
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,18	2,17	2,17	2,14	2,14
15	Jasa Pendidikan	1,85	1,82	1,79	1,77	1,76
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,35	1,33	1,34	1,34	1,35
17	Jasa lainnya	2,58	2,51	2,43	2,38	2,37

